



---

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA**

**Tantri Maulani Putri**

Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Jl. Terusan Sekar Kemuning No.199, Karyamulya, Kesambi, Cirebon, Jawa Barat 45135, Indonesia

[maulanitantri@gmail.com](mailto:maulanitantri@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang sering mengalami kekambuhan dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam pemulihan dan pencegahan kekambuhan. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon tahun 2025. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional pada 39 responden keluarga pasien skizofrenia menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kekambuhan. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kategori cukup (82,1%) dan kekambuhan kategori jarang (66,7%). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan ( $p = 0,010$ ). Dukungan keluarga yang baik berperan dalam menurunkan risiko kekambuhan pasien skizofrenia.

Kata kunci: dukungan keluarga; kekambuhan; skizofrenia

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND RELAPSE AMONG PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA***

#### ***ABSTRACT***

*Schizophrenia is a chronic mental disorder characterized by recurrent episodes requiring long-term care. Family support plays a vital role in the patient's recovery process and in preventing relapse. This study aimed to examine the relationship between family support and relapse among patients with schizophrenia in the working area of Gempol Public Health Center, Cirebon Regency, in 2025. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted on 39 family caregivers of individuals with schizophrenia using a total sampling technique. Data were collected through family support and relapse questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test. Most respondents reported moderate family support (82.1%) and infrequent relapse (66.7%). A significant relationship was found between family support and relapse ( $p = 0.010$ ). Strong family support contributes to a lower risk of relapse among individuals with schizophrenia.*

*Keywords: family support; relapse; schizophrenia*

#### **PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa merupakan kondisi kesejahteraan menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan seseorang menyadari potensi diri, mampu mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, serta berkontribusi positif terhadap lingkungannya (Notaria Panjaitan et al., 2022). Salah satu masalah kesehatan jiwa yang menjadi perhatian global adalah skizofrenia, yaitu gangguan jiwa kronis yang ditandai dengan perubahan pola pikir, persepsi, emosi, dan perilaku, yang secara signifikan mengganggu fungsi sosial dan pekerjaan penderitanya (Cahyani & Pratiwi, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 20 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan skizofrenia, dengan angka kekambuhan

mencapai 35%–43% setiap tahunnya (Report of the WHO Global Oral Health Meeting, Bangkok, Thailand, 26-29 November 2024, 2025). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia meningkat dari 1,7% pada tahun 2018 menjadi 6,7% pada tahun 2022, yang mengindikasikan adanya peningkatan kasus yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, keluarga, serta masyarakat (Kemenkes, 2023).

Kekambuhan pada pasien skizofrenia merupakan masalah serius yang dapat memperburuk prognosis dan meningkatkan beban bagi keluarga serta sistem pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang memicu kekambuhan meliputi ketidakpatuhan minum obat, kurangnya dukungan sosial dan emosional, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta adanya stigma di masyarakat (Winsper et al., 2020). Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi risiko kekambuhan, baik melalui pemberian dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun sosial. Dukungan yang efektif terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, mengurangi stres, dan memperbaiki kualitas hidup pasien (Dinata et al., 2023; Yunere et al., 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gempol menunjukkan terdapat 39 pasien skizofrenia yang terdata. Namun, sebagian anggota keluarga mengaku mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan, beban ekonomi, maupun faktor psikologis. Kondisi ini dikhawatirkan dapat memengaruhi tingkat kekambuhan pasien, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk memahami hubungan antara dukungan keluarga dan kekambuhan pada pasien skizofrenia di wilayah tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. Temuan penelitian nantinya dapat menjadi dasar bagi perencanaan intervensi berbasis keluarga di tingkat layanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas Gempol, guna menurunkan angka kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kekambuhan pasien skizofrenia. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gempol, Kabupaten Cirebon, pada Maret–Juli 2025. Populasi adalah seluruh keluarga yang memiliki anggota dengan diagnosis skizofrenia dan terdaftar di Puskesmas Gempol (39 pasien). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kekambuhan pasien skizofrenia. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah responden oleh peneliti dan dibantu oleh petugas Puskesmas Gempol. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Proses pengisian kuesioner berlangsung sekitar 20–30 menit untuk setiap responden. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi data, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (53,8%), berusia 41–60 tahun (53,8%), dan merupakan orang tua pasien (35,9%).

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Responden (n = 39)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	46,2
	Perempuan	21	53,8
Usia	18–40 tahun	12	30,8
	41–60 tahun	21	53,8
	>60 tahun	6	15,4
Hubungan dengan Pasien	Orang tua	14	35,9
	Suami/istri	10	25,6
	Anak	8	20,5
	Saudara kandung	7	18,0

### Distribusi Dukungan Keluarga

Sebagian besar keluarga memberikan dukungan kategori baik (38,5%) dan cukup (35,9%), sedangkan dukungan kurang sebesar 25,6%.

Tabel 2.  
Distribusi Dukungan Keluarga (n = 39)

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	15	38,5
Cukup	14	35,9
Kurang	10	25,6

### Distribusi Kekambuhan Pasien

Sebagian besar pasien mengalami kekambuhan rendah (56,4%), namun masih ada 43,6% pasien yang mengalami kekambuhan tinggi.

Tabel 3.  
Distribusi Tingkat Kekambuhan Pasien (n = 39)

Tingkat Kekambuhan	f	%
Rendah (<2 kali/tahun)	22	56,4
Tinggi (≥2 kali/tahun)	17	43,6

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien

Tabel 4.  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia (n = 39)

Dukungan Keluarga	Kekambuhan Rendah	Kekambuhan Tinggi	Total	p-value
Baik	12 (80,0%)	3 (20,0%)	15	0,012
Cukup	8 (57,1%)	6 (42,9%)	14	
Kurang	2 (20,0%)	8 (80,0%)	10	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,012 (<0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien skizofrenia memberikan dukungan dalam kategori baik (38,5%) dan cukup (35,9%), sedangkan dukungan kurang ditemukan pada 25,6% responden. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi proses pemulihan dan stabilitas kondisi pasien skizofrenia. Menurut teori House, dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian, yang secara keseluruhan berperan dalam membantu pasien menghadapi penyakitnya dan mematuhi pengobatan (Karlina et al., 2022). Penelitian ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat mengurangi risiko kekambuhan pada penderita skizofrenia hingga 50% (EDDY, 2024).

Distribusi kekambuhan pada penelitian ini menunjukkan mayoritas pasien berada pada kategori kekambuhan rendah (56,4%), namun masih terdapat 43,6% pasien dengan kekambuhan tinggi. Kekambuhan skizofrenia biasanya dipicu oleh ketidakpatuhan minum obat, stres psikososial, stigma, serta kurangnya dukungan sosial (Hayati et al., 2021; Iyam & Damaiyanti, 2024; Kesehatan et al., 2020). Tingginya kekambuhan pada sebagian pasien di wilayah kerja Puskesmas Gempol kemungkinan disebabkan oleh kombinasi faktor internal, seperti rendahnya kesadaran akan penyakit, dan faktor eksternal, seperti keterbatasan dukungan keluarga atau lingkungan.

Analisis hubungan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan  $p\text{-value} = 0,012 (<0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kekambuhan pasien skizofrenia. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pasien dengan dukungan keluarga rendah memiliki risiko kekambuhan 3 kali lebih besar dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga baik (Abdullah, 2022; Notaria Panjaitan et al., 2023). Mekanisme hubungan ini dapat dijelaskan melalui peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan berobat, mengurangi stres emosional, serta memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses penyembuhan (kasmad et al., 2021; Somana & Damayanti, 2018).

Keluarga yang memberikan dukungan emosional cenderung membantu pasien mengelola emosi negatif dan mengurangi perasaan terisolasi. Dukungan informasional memungkinkan pasien dan keluarga memahami penyakit serta langkah-langkah perawatan yang tepat. Dukungan instrumental, seperti bantuan finansial atau pengaturan jadwal minum obat, secara langsung memfasilitasi kepatuhan pengobatan. Sementara itu, dukungan penilaian (appraisal support) memberikan penguatan positif terhadap perilaku adaptif pasien (TOLA & IMMANUEL, 2015; Yunere et al., 2024).

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi berbasis keluarga di tingkat layanan kesehatan primer (Dewi & Herlianti, 2021; Husmiati., 2017). Puskesmas dapat mengembangkan program edukasi keluarga yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mendukung anggota keluarga dengan skizofrenia. Selain itu, keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan diharapkan dapat menurunkan angka kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kekambuhan pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Gempol Kabupaten Cirebon ( $p\text{-value} = 0,012$ ). Semakin baik dukungan keluarga, semakin rendah tingkat kekambuhan pasien. Mayoritas keluarga memberikan dukungan dalam kategori baik dan cukup, serta sebagian besar pasien mengalami kekambuhan rendah, meskipun masih terdapat kasus kekambuhan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pencegahan kekambuhan skizofrenia dan perlu ditingkatkan melalui intervensi berbasis keluarga di layanan kesehatan primer.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar. *Jurnal Berita Kesehatan*, 14(2). <https://doi.org/10.58294/jbk.v14i2.61>
- Cahyani, G. G. A., & Pratiwi, A. (2023). Beberapa Faktor yang Menyebabkan Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa. *Malahayati Nursing Journal*, 5(12), 4143–4152. <https://doi.org/10.33024/MNJ.V5I12.10129>

- Dewi, H. A., & Herlianti, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Odj Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 263–271. <https://doi.org/10.36465/JKBTH.V21I2.758>
- Dinata, B. A., Pribadi, T., & Triyoso, T. (2023). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien dengan Skizofrenia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 285–293. <https://doi.org/10.33024/HJK.V17I4.9190>
- EDDY, E. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Dan Dukungan Lingkungan Sekitar Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(3), 228–237. <https://doi.org/10.51878/PAEDAGOGY.V4I3.3322>
- Hayati, M., Agustin, R. W., & Saniatuzzulfa, R. (2021). Penerimaan dan Kualitas Hidup Caregiver dengan Kekambuhan pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(2), 347. <https://doi.org/10.26623/PHILANTHROPY.V5I2.3171>
- Husmiati. (2017). Dukungan Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Sebagai Strategi Mendukung Program Stop Pemasangan 2019. *Jurnal Kemensos*, 7(1).
- Karlina, N., Marisa, D. E., & Nurhaeni, A. (2022). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu. *Cerdika.Publikasiindonesia.Id*, 2(12). <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/490>
- kasmad, Marisa, D. E., & Kadafi, A. (2021). Koping keluarga tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemik Covid-19 Kota Cirebon. 12(2). <https://doi.org/10.38165/jk>
- Kemkes. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kesehatan, J., Dewi, S., Bratha, K., Febristi, A., Surahmat, R., Khoeriyah, S. M., Rosyad, Y. S., Fitri, A., & Rias, Y. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*, 11, 250–256. <https://doi.org/10.35730/JK.V11I0.399>
- Notaria Panjaitan, L., Purnama Dewi, B., kunci, K., Gangguan Jiwa, K., Keluarga, D., Minum Obat, K., & Sosial, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(23), 21–34. <https://doi.org/10.52047/JKP.V12I23.128>
- Notaria Panjaitan, L., Purnama Dewi, B., kunci, K., Gangguan Jiwa, K., Keluarga, D., Minum Obat, K., & Sosial, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22489–22497. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.10128>
- Iyam, irham suparna, & Damaiyanti, M. (2024). Obat Dan Skizofrenia Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kota Samarinda. 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31346>
- Report of the WHO global oral health meeting, Bangkok, Thailand, 26-29 November 2024. (2025). World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/b09422>

- Somana, A., & Damayanti, H. (2018). HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN PASIEN SKHIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAWA BARAT. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 11(1), 5–9. <https://doi.org/10.62817/JKBL.V11I1.119>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tola, B., & Immanuel, N. L. (2015). Dukungan Sosial Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.21009/JPPP.041.02>
- Winsper, C., Crawford-Docherty, A., Weich, S., Fenton, S. J., & Singh, S. P. (2020). How do recovery-oriented interventions contribute to personal mental health recovery? A systematic review and logic model. *Clinical Psychology Review*, 76. <https://doi.org/10.1016/J.CPR.2020.101815>
- Yunere, F., Botti, T. A., & Parensah, L. (2024). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Orang Dengan Gangguan Jiwa. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 11(2), 191–196. <https://doi.org/10.33653/JKP.V11I2.1119>